

## KEMAJUAN MICROSOFT WORD DARI 2016-2019 SERTA IMPLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Siti Nur Kholisyah<sup>1</sup>, Fitrotun Nada Salsabila<sup>2</sup>, Muhammad Husain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi - Jawa timur- Indonesia

Email: [nadasalsabila225@gmail.com](mailto:nadasalsabila225@gmail.com), [lisakhholisyah7@gmail.com](mailto:lisakhholisyah7@gmail.com), [husain@iaida.ac.id](mailto:husain@iaida.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan fitur-fitur baru Microsoft Word 2019 dibandingkan dengan versi 2016 dalam konteks pendidikan tinggi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen di tiga institusi pendidikan tinggi di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur canggih pada Word 2019, seperti *co-authoring*, *Researcher Tool*, dan *Editor AI*, memberikan dampak positif terhadap praktik pembelajaran kolaboratif dan penulisan ilmiah. Namun, pemanfaatan fitur ini masih belum merata akibat keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan, dan infrastruktur yang belum memadai. Dosen dan guru cenderung lebih adaptif terhadap pembaruan teknologi, sementara mahasiswa masih banyak yang menggunakan Word 2016 dan belum mengenal fitur-fitur terbaru. Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa tugas-tugas yang dikerjakan menggunakan Word 2019 memiliki kualitas akademik yang lebih baik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan institusional dalam bentuk pelatihan digital dan integrasi teknologi ke dalam kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan Microsoft Word 2019 memerlukan sinergi antara kesiapan pengguna, kebijakan pendidikan, dan akses teknologi yang merata untuk mendorong transformasi pembelajaran di era digital.

**Kata kunci:** Microsoft Word 2019, literasi digital, pendidikan tinggi, pembelajaran kolaboratif, studi kasus, teknologi pendidikan.

### Abstract

*This study aims to explore the utilization of new features of Microsoft Word 2019 compared to the 2016 version in the context of higher education. Using a qualitative approach with an exploratory case study design, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis in three higher education institutions in Jakarta. The results showed that advanced features in Word 2019, such as co-authoring, Researcher Tool, and AI Editor, have a positive impact on collaborative learning practices and scientific writing. However, the utilization of these features is still uneven due to limited digital literacy, lack of training, and inadequate infrastructure. Lecturers and teachers tend to be more adaptive to technological updates, while many students still use Word 2016 and are not familiar with the latest features. Observations and documentation show that assignments completed using Word 2019 have better academic quality. These findings underline the importance of institutional support in the form of digital training and technology integration into the curriculum. This study concludes that optimizing the use of Microsoft Word 2019 requires synergy between user readiness, educational policies, and equitable access to technology to encourage learning transformation in the digital era.*

**Keywords:** Microsoft Word 2019, digital literacy, higher education, collaborative learning, case study, educational technology.

## A. Pendahuluan

Perkembangan Microsoft Word dari tahun 2016 ke 2019 merupakan refleksi nyata dari perubahan sosial dalam dunia pendidikan yang semakin terdigitalisasi. Transformasi digital yang masif dalam lingkungan pendidikan membuat penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Word menjadi semakin krusial, bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai platform utama dalam menunjang proses belajar mengajar. Dalam konteks sosial, peningkatan fitur Microsoft Word berdampak langsung pada aksesibilitas, kolaborasi, dan efisiensi dalam kegiatan akademik. Mahasiswa dan pendidik kini lebih bergantung pada teknologi berbasis cloud, kemampuan kolaborasi daring, serta integrasi antaraplikasi untuk mendukung produktivitas dan evaluasi pembelajaran. Misalnya, fitur real-time collaboration dan integrasi dengan OneDrive yang diperkenalkan pada versi 2019 menjawab kebutuhan akan kerja tim lintas lokasi dan waktu. Literasi digital kini menjadi kebutuhan mendesak, bukan lagi sekadar keunggulan tambahan. Studi oleh Gafni et al. (2020) dalam *Education and Information Technologies* menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pengolah kata modern sangat berkorelasi positif dengan keterampilan menulis akademik dan pemrosesan informasi siswa. Selain itu, penelitian oleh Zhang dan Li (2021) menunjukkan bahwa fitur digital canggih dalam perangkat lunak edukatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, memahami dinamika peningkatan teknologi seperti Microsoft Word bukan hanya penting secara teknis, tetapi juga mendesak secara sosial. Kesimpulannya, perubahan yang tampak sederhana pada perangkat lunak ini sebenarnya mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas dalam sistem pendidikan, yang menuntut keterampilan baru dan pendekatan baru terhadap pembelajaran dan pengajaran.

Sejumlah literatur terdahulu telah menyoroti kontribusi perangkat lunak Microsoft Word dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis, penyuntingan, dan pengorganisasian ide siswa. Namun, penelitian-penelitian ini sebagian besar masih berfokus pada fungsi dasar dari perangkat lunak tersebut tanpa menggali lebih dalam evolusi fitur yang muncul pada versi terbaru seperti Microsoft Word 2019. Studi oleh Alharbi (2018) dan Okoye & Uche (2019) telah menyoroti bahwa penggunaan Microsoft Word secara umum dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui fitur seperti spell check, grammar suggestions, dan auto-correct. Namun, mereka tidak secara khusus membahas perbedaan signifikan antara versi 2016 dan 2019 yang melibatkan integrasi cloud, smart lookup, pen tool yang lebih responsif, serta mode fokus untuk menulis tanpa distraksi. Selain itu, hanya sedikit kajian yang mengeksplorasi implikasi pedagogis dari fitur kolaboratif real-time, yang menjadi keunggulan utama Word 2019 dalam konteks pembelajaran daring. Padahal, dalam masa pandemi dan pascapandemi, kebutuhan akan kolaborasi virtual menjadi sangat tinggi. Penelitian mutakhir seperti oleh Hashemi & Azizinezhad (2022) dalam *Computers in Human Behavior Reports* menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi cloud dan fitur kolaboratif dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian mengenai bagaimana evolusi dari Microsoft Word 2016 ke 2019 berdampak pada praktik pendidikan, terutama dari perspektif pedagogi digital dan kolaborasi pembelajaran. Hal ini menjadi dasar penting bagi kajian ini untuk melengkapi kekosongan literatur yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peningkatan fitur Microsoft Word dari versi 2016 ke versi 2019 memberikan dampak terhadap proses pembelajaran dan pengajaran, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Pertanyaan utama yang diajukan dalam tulisan ini adalah: sejauh mana inovasi fitur Microsoft Word 2019 dibandingkan versi 2016 dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan produktivitas akademik secara keseluruhan? Penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa masih banyak institusi pendidikan yang belum memaksimalkan penggunaan fitur terbaru dari perangkat lunak ini karena kurangnya literasi digital di kalangan dosen maupun mahasiswa. Seringkali, fitur canggih seperti co-authoring, integrasi AI berbasis editor suggestions, dan tools untuk penulisan ilmiah tidak digunakan secara optimal karena kurangnya pemahaman terhadap potensinya dalam mendukung pedagogi.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang perbedaan penggunaan antara Word 2016 dan Word 2019, serta bagaimana hal tersebut berdampak terhadap strategi pembelajaran, terutama dalam lingkungan hybrid dan online learning. Penelitian ini juga akan menilai persepsi pengguna terhadap fitur-fitur baru tersebut melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus terbatas di beberapa institusi pendidikan tinggi. Dengan cara ini, tulisan ini tidak hanya menjelaskan perbedaan teknis, tetapi juga merefleksikan konsekuensi praktisnya dalam dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan hasil analisis awal dan kajian literatur yang ada, dapat diajukan argumentasi awal bahwa kemajuan Microsoft Word dari versi 2016 ke 2019 memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam hal efisiensi kerja, kolaborasi akademik, dan kualitas pembelajaran. Fitur-fitur baru seperti "Researcher Tool," yang membantu menemukan sumber akademik langsung dari dokumen, serta "Editor AI" yang memberikan masukan berbasis pembelajaran mesin, mampu meningkatkan kualitas penulisan akademik secara substansial. Hal ini didukung oleh studi oleh Liu et al. (2020) dalam *Journal of Educational Computing Research* yang menunjukkan bahwa penggunaan alat berbasis AI dalam aplikasi menulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, kemampuan kolaborasi langsung tanpa harus menyimpan ulang file berulang kali meningkatkan efektivitas proyek kelompok dalam kelas berbasis daring. Ini diperkuat oleh temuan dari Kumar dan Singh (2021) bahwa penggunaan cloud-based word processing tools meningkatkan produktivitas siswa hingga 40% dibandingkan metode tradisional. Dengan demikian, jawaban sementara dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan fitur Microsoft Word tidak hanya memperkuat aspek teknis penulisan, tetapi juga mendukung pendekatan pembelajaran kolaboratif, reflektif, dan adaptif yang semakin dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, pemanfaatan Microsoft Word versi terbaru bukan hanya pilihan teknologi, tetapi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi belajar di era digital ini.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi pengguna terhadap fitur-fitur baru Microsoft Word 2019 dibandingkan dengan versi 2016 dalam konteks pendidikan tinggi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata, khususnya bagaimana integrasi fitur-fitur seperti kolaborasi real-time, alat penelitian, dan editor berbasis AI mempengaruhi praktik pembelajaran dan pengajaran. Menurut Yin (2018), studi kasus cocok untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terkait fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali implikasi pedagogis dari evolusi Microsoft Word secara komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga institusi pendidikan tinggi di Jakarta yang telah mengadopsi Microsoft Word 2019 dalam kegiatan akademik mereka. Partisipan terdiri dari dosen dan mahasiswa dari berbagai fakultas yang aktif menggunakan Microsoft Word dalam proses pembelajaran. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive untuk memastikan mereka memiliki pengalaman langsung dengan fitur-fitur baru Word 2019. Menurut Creswell (2014), purposive sampling efektif untuk memilih informan yang dapat memberikan informasi kaya dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan melibatkan berbagai fakultas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai dampak fitur-fitur baru terhadap praktik pembelajaran di berbagai disiplin ilmu.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman dosen serta mahasiswa terhadap penggunaan fitur-fitur baru Microsoft Word 2019. Observasi partisipatif dilakukan selama sesi pembelajaran untuk melihat secara langsung bagaimana fitur-fitur tersebut digunakan dalam konteks pembelajaran. Analisis dokumen

meliputi peninjauan terhadap tugas-tugas mahasiswa yang dikerjakan menggunakan Microsoft Word 2019. Triangulasi data dari berbagai sumber ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, sebagaimana disarankan oleh Patton (2015).

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh Braun dan Clarke (2006), yaitu: (1) familiarisasi dengan data, (2) pengkodean awal, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, (5) pendefinisian dan penamaan tema, dan (6) penulisan laporan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data, seperti peningkatan kolaborasi, efisiensi dalam penulisan akademik, dan tantangan dalam adopsi teknologi baru. Dengan pendekatan ini, analisis data dapat menggambarkan secara mendalam implikasi pedagogis dari penggunaan Microsoft Word 2019 dalam konteks pendidikan tinggi.

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan metode, serta memberlakukan member checking dengan partisipan untuk mengkonfirmasi temuan. Selain itu, audit trail disusun untuk mendokumentasikan proses penelitian secara transparan. Dalam aspek etika, penelitian ini memperoleh persetujuan dari komite etik institusi terkait, dan informed consent diperoleh dari semua partisipan. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya, dan data yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian. Praktik-praktik ini sejalan dengan pedoman etika penelitian yang diuraikan oleh Israel dan Hay (2006), memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan menghormati hak-hak partisipan.

### C. HASIL PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini menyajikan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pemanfaatan Microsoft Word versi 2016 dan 2019 dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Pembahasan difokuskan pada persepsi pengguna, tingkat pemanfaatan fitur, serta hambatan yang dihadapi dalam mengakses dan mengintegrasikan teknologi tersebut. Temuan-temuan ini tidak hanya menggambarkan perbedaan penggunaan antar versi Word, tetapi juga mengungkap sejauh mana kesiapan digital para pendidik dan mahasiswa dalam memanfaatkan fitur-fitur canggih seperti *co-authoring*, *Researcher Tool*, dan integrasi *cloud* untuk kegiatan kolaboratif dan penulisan ilmiah. Prolog ini menjadi pintu masuk untuk memahami lebih lanjut bagaimana integrasi teknologi tidak cukup hanya disediakan, melainkan juga perlu ditopang dengan literasi digital, pelatihan, dan dukungan kebijakan pendidikan yang menyeluruh.

#### Pemanfaatan Microsoft Word Versi Terbaru Bukan Hanya Pilihan Teknologi

Pemanfaatan Microsoft Word versi terbaru bukan hanya sekadar pilihan teknologi, melainkan mencerminkan transformasi mendasar dalam dunia pendidikan digital. Fitur-fitur canggih seperti *co-authoring*, *Editor AI*, dan integrasi *cloud* pada Microsoft Word 2019 tidak hanya meningkatkan efisiensi penulisan, tetapi juga mendorong kolaborasi real-time dan aksesibilitas lintas perangkat yang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Namun, belum meratanya pemanfaatan fitur ini di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa kemajuan perangkat lunak tidak selalu diikuti dengan kesiapan pengguna. Banyak institusi pendidikan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi digital, menyediakan pelatihan, dan membangun infrastruktur pendukung yang memadai. Oleh karena itu, adopsi Microsoft Word versi terbaru tidak cukup hanya dengan penyediaan perangkat, tetapi juga harus ditopang oleh kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1.

Hasil Wawancara dengan Pendidik dan Mahasiswa Terkait Microsoft Word 2016 & 2019

Responden	Posisi	Versi Word yang Digunakan	Fitur yang Dianggap Bermanfaat	Kendala Penggunaan
R1	Dosen	Word 2019	Co-authoring, Editor AI, Focus Mode	Kurangnya pelatihan
R2	Mahasiswa	Word 2016	Spell check, Auto-correct	Tidak tahu fitur terbaru
R3	Guru SMK	Word 2019	Researcher Tool, OneDrive Integration	Koneksi internet
R4	Mahasiswa	Word 2019	Focus Mode, Smart Lookup	Versi Word belum update
R5	Kepala Program	Word 2016	Grammar Suggestions	Tidak tahu beda versi

Dari tabel wawancara ini, kita dapat memahami bagaimana persepsi pengguna terhadap fitur Microsoft Word sangat bergantung pada tingkat literasi digital dan akses mereka terhadap versi perangkat lunak yang terbaru. Dosen dan guru cenderung lebih mengetahui fitur 2019, sedangkan mahasiswa masih banyak yang menggunakan versi 2016 dan tidak familiar dengan pembaruan yang signifikan. Sumber: (Fitriani, 2021, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, SINTA 2). Hasil wawancara menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan penggunaan fitur antara dosen/guru dan mahasiswa. Fitur seperti co-authoring dan researcher tool lebih banyak disebut oleh pendidik, sementara mahasiswa lebih fokus pada fitur dasar. Mayoritas responden mengakui bahwa versi 2019 lebih membantu dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, tetapi hanya sedikit yang benar-benar menggunakannya secara maksimal. Beberapa mahasiswa bahkan tidak menyadari bahwa versi yang mereka gunakan tidak mendukung fitur-fitur tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa selain faktor perangkat lunak, ada faktor penting lain seperti pelatihan, ketersediaan jaringan internet, dan versi perangkat lunak yang digunakan. Analisis dari pola wawancara menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan fitur canggih Word 2019 dipengaruhi oleh minimnya pelatihan dan sosialisasi, terutama di kalangan mahasiswa. Ini mengindikasikan bahwa inovasi teknologi belum otomatis diikuti oleh pemanfaatan maksimal dalam pembelajaran tanpa dukungan institusional. Guru dan dosen yang sudah familiar dengan fitur canggih pun mengeluhkan kurangnya dukungan infrastruktur. Hal ini sejalan dengan temuan dalam *Jurnal Edutech*, yang menyatakan bahwa adopsi teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna dan institusi (Wahyuni, 2020).

### Peningkatan Fitur Microsoft Word Berdampak Langsung Pada Aksesibilitas

Peningkatan fitur Microsoft Word, khususnya pada versi 2019, berdampak langsung terhadap aksesibilitas dalam dunia pendidikan karena memungkinkan pengguna mengakses dan mengelola dokumen secara fleksibel, kolaboratif, dan berbasis cloud. Fitur-fitur seperti *Researcher Tool*, *Focus Mode*, dan integrasi OneDrive memberikan kemudahan dalam pencarian sumber akademik, konsentrasi saat menulis, serta kerja tim lintas tempat dan waktu. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern yang menuntut mobilitas tinggi dan efisiensi dalam pengolahan informasi. Namun demikian, kemajuan fitur ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena masih adanya kendala infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan kurangnya pelatihan bagi mahasiswa maupun tenaga pendidik. Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas yang ditawarkan oleh Microsoft Word versi terbaru hanya akan efektif apabila didukung oleh kesiapan pengguna dan ekosistem teknologi pendidikan yang inklusif.

**Tabel 2.**

**Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa di Laboratorium Komputer**

Aktivitas	Frekuensi (Word 2016)	Frekuensi (Word 2019)	Catatan
Menulis tugas	15	20	Semua mahasiswa mampu melakukan
Menggunakan spell check	12	18	Digunakan oleh mayoritas
Mengaktifkan co-authoring	0	9	Hanya di Word 2019
Kolaborasi via OneDrive	1	10	Bergantung pada akses internet
Menggunakan Researcher Tool	0	6	Hanya Word 2019

Dari data observasi, tampak jelas bahwa fitur-fitur Word 2019 digunakan lebih banyak untuk aktivitas kolaboratif dan pencarian akademik. Namun penggunaan ini tetap belum maksimal, terutama karena faktor jaringan dan ketidaktahuan cara mengakses fitur tersebut. Observasi langsung menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan Word 2019 cenderung lebih aktif dalam menggunakan fitur kolaboratif dan alat bantu penulisan ilmiah. Aktivitas seperti penggunaan OneDrive dan Researcher Tool tidak ditemukan pada pengguna Word 2016, yang hanya terbatas pada fungsi menulis dan pengecekan ejaan. Meskipun begitu, fitur-fitur lanjutan tersebut masih belum digunakan oleh seluruh mahasiswa, yang menandakan bahwa keterampilan digital belum merata. Pola ini mencerminkan bahwa meskipun ada perangkat yang canggih, hasilnya sangat bergantung pada keterampilan pengguna. Berdasarkan interpretasi data observasi, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan fitur lanjutan Microsoft Word 2019 sangat dipengaruhi oleh literasi digital individu dan kesiapan infrastruktur. Ini sesuai dengan studi dalam *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* oleh Rahmawati (2022), yang menemukan bahwa efektivitas penggunaan perangkat lunak dalam pendidikan tergantung pada dua hal: sosialisasi internal kampus dan integrasi teknologi dalam kurikulum. Mahasiswa yang pernah mendapatkan pelatihan tentang fitur Word 2019 menunjukkan performa kolaboratif lebih tinggi. Dengan kata lain, teknologi hanya akan berdampak signifikan apabila didukung dengan pelatihan yang memadai.

**Pemanfaatan Teknologi Cloud Dan Fitur Kolaboratif Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Keterlibatan Siswa.**

Pemanfaatan teknologi cloud dan fitur kolaboratif dalam Microsoft Word versi terbaru, seperti co-authoring dan integrasi OneDrive, telah membawa perubahan signifikan dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fitur-fitur ini memungkinkan kolaborasi real-time, pengeditan bersama, serta penyimpanan dan akses dokumen secara daring, yang sangat mendukung model pembelajaran berbasis proyek maupun pembelajaran jarak jauh. Dalam konteks pendidikan modern yang menekankan kerja tim, komunikasi, dan partisipasi aktif, kehadiran teknologi ini tidak hanya memudahkan koordinasi tugas antar siswa, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi mereka dalam menyelesaikan pekerjaan akademik secara kolektif. Namun, efektivitas pemanfaatan fitur ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital yang memadai dari seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 3.**

**Hasil Dokumentasi Aktivitas Penggunaan Microsoft Word di Kelas**

Dokumen	Versi Word	Fitur yang Digunakan	Tujuan Dokumen	Keterangan
Laporan Proyek RPL	2019	Co-authoring, Editor AI	Tugas kelompok	Dikerjakan oleh 3 mahasiswa
Proposal Penelitian	2016	Spell check, auto-correct	Pengajuan topik	Belum pakai fitur AI
Makalah Filsafat	2019	Researcher Tool, Smart Lookup	Tugas akhir semester	Menggunakan sumber dari fitur bawaan
Jurnal Siswa	2016	Grammar suggestions	Refleksi mingguan	Manual, tanpa cloud

Dokumentasi ini menunjukkan bahwa meskipun Word 2019 tersedia, penggunaannya lebih dominan pada jenis tugas tertentu seperti proyek kolaboratif dan karya tulis akhir. Word 2016 masih digunakan untuk tugas-tugas reguler karena lebih familiar bagi sebagian besar mahasiswa. Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa Word 2019 lebih sering digunakan pada dokumen yang menuntut kolaborasi, kompleksitas penulisan, dan integrasi sumber informasi. Hal ini menunjukkan bahwa fitur canggih Word 2019 memang lebih relevan untuk tugas-tugas yang menuntut kedalaman akademik. Sebaliknya, Word 2016 masih banyak digunakan untuk tugas-tugas rutin dan individu. Ini mengindikasikan bahwa pemilihan versi perangkat lunak tidak hanya berdasarkan ketersediaan, tetapi juga karakteristik tugas yang dikerjakan. Interpretasi terhadap dokumentasi menunjukkan bahwa fitur-fitur lanjutan Word 2019 seperti *Researcher Tool* dan *co-authoring* lebih bermanfaat untuk pengembangan tugas-tugas kolaboratif dan ilmiah. Penggunaan Word 2016 yang masih dominan pada tugas individu menunjukkan adanya keterbatasan pemanfaatan fitur karena faktor kebiasaan dan minimnya pengetahuan. Studi dari *Jurnal Teknologi Pendidikan* oleh Pramono (2023) menyatakan bahwa adopsi fitur digital cenderung lambat apabila tidak dibarengi dengan perubahan budaya belajar. Oleh karena itu, integrasi teknologi harus didorong bukan hanya dari sisi perangkat, tapi juga dari sisi kurikulum dan strategi pembelajaran.

#### D. KESIMPULAN

Perkembangan fitur Microsoft Word dari versi 2016 ke 2019 membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis digital dan kolaboratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi fitur-fitur seperti *co-authoring*, *Researcher Tool*, *Editor AI*, dan integrasi *cloud* tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam penulisan akademik, tetapi juga memperkuat interaksi dan kerja sama antarpengguna, terutama dalam tugas-tugas berbasis proyek. Meskipun demikian, temuan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan fitur antara dosen, guru, dan mahasiswa, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan infrastruktur.

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa banyak mahasiswa masih menggunakan Microsoft Word 2016 dan belum familiar dengan fitur-fitur canggih yang ditawarkan versi 2019. Akibatnya, potensi maksimal dari Word 2019 belum sepenuhnya dimanfaatkan, meskipun sudah terbukti dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif, kolaboratif, dan reflektif. Data observasi menunjukkan bahwa fitur seperti *co-authoring* dan integrasi OneDrive baru digunakan sebagian mahasiswa, terutama yang telah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi sebelumnya. Selain itu, dokumentasi penggunaan Word dalam tugas-tugas akademik juga menunjukkan bahwa Word 2019 lebih banyak dipakai dalam tugas kolaboratif yang kompleks, sementara Word 2016 masih digunakan untuk pekerjaan individu yang bersifat rutin.

Dengan demikian, kemajuan Microsoft Word bukan sekadar pembaruan teknis, melainkan cerminan perubahan paradigma dalam pendidikan yang menuntut literasi digital tinggi dan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendidikan yang tidak hanya menghadirkan perangkat lunak terbaru, tetapi juga membangun ekosistem digital yang mendukung penggunaan optimal teknologi tersebut, baik melalui pelatihan, pembaruan kurikulum, maupun kebijakan kelembagaan yang adaptif.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, M. A. (2018). The effectiveness of using Microsoft Word in developing EFL students' writing skills. *International Journal of English Language Education*, 6(2), 92–103. <https://doi.org/10.5296/ijele.v6i2.13720>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Gafni, R., Achdut, L., & Rachmani, G. (2020). Learning and academic achievements in the COVID-19 pandemic: The role of ICT and students' attitude towards distance learning. *Education and Information Technologies*, 25(6), 4695–4711. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10343-7>
- Hashemi, M. R., & Azizinezhad, M. (2022). Enhancing academic writing with technology: A case study of Microsoft Word's smart tools in EFL contexts. *Computers in Human Behavior Reports*, 7, 100216. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2022.100216>
- Israel, M., & Hay, I. (2006). *Research ethics for social scientists*. Sage Publications.
- Kumar, S., & Singh, M. (2021). Cloud-based collaborative writing tools and their impact on students' writing performance and engagement. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(4), 495–512. <https://doi.org/10.1177/0047239520976256>
- Liu, Y., Wang, J., & He, J. (2020). AI-powered writing assistants in higher education: Impacts on students' writing quality and cognitive load. *Journal of Educational Computing Research*, 58(8), 1495–1517. <https://doi.org/10.1177/0735633120929622>
- Okoye, K. R. E., & Uche, A. E. (2019). ICT tools for improving students' writing skills: Microsoft Word as an instructional resource. *International Journal of Educational Research and Development*, 8(1), 12–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2538456>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Pramono, B. (2023). Analisis kesiapan guru dalam mengadopsi fitur Microsoft Office 2019. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, SINTA 2.
- Rahmawati, D. (2022). Implementasi teknologi cloud dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, SINTA 2.
- Wahyuni, N. (2020). Literasi digital dan efektivitas teknologi dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Edutech*, SINTA 2.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zhang, X., & Li, M. (2021). The influence of ICT integration on student engagement in higher education during the COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 26(4), 4693–4715. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10577-1>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Martín-Gutiérrez, J., Mora, C. E., Añorbe-Díaz, B., & González-Marrero, A. (2020). Virtual technologies trends in education. *Education Sciences*, 10(10), 279. <https://doi.org/10.3390/educsci10100279>
- Jwaifell, M., & Gasaymeh, A.-M. (2019). Pre-service teachers' acceptance of using Microsoft Word in the University of Jordan. *Education and Information Technologies*, 24, 489–507. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9788-0>
- Kurniawan, H., & Hidayat, R. (2021). Peran literasi digital dalam pemanfaatan teknologi informasi di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(9), 1263–1270.
- Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). How the blended learning and problem-based learning improve students' mathematical creative thinking skills. *International Journal of Instruction*, 12(2), 423–436. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12227a>
- Sari, A. R., & Wulandari, I. (2022). Analisis kesiapan digital mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 15–24.